

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keadaan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Daerah atau negara yang memiliki keadaan sosial ekonomi lebih maju berpengaruh terhadap perkembangan anak yang lebih baik. Sebagai contoh, dari sebuah keluarga yang mempunyai status ekonomi tinggi dari segi materi, di rumahnya terdapat berbagai macam fasilitas, seperti TV, CD player, komputer, motor, mobil dan lain-lain yang semuanya akan mempengaruhi perkembangan anak dalam keluarga tersebut. Bagi keluarga yang berstatus tinggi tentu akan mempunyai banyak peluang menyekolahkan anak-anaknya dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Dengan begitu, anak-anak dari keluarga dengan keadaan sosial ekonomi tinggi akan mempunyai peluang lebih maju dalam perkembangannya nanti. Menurut Alwin dan Thorton sebagaimana dikutip oleh Purwa Atmaja Pratiwi mengungkapkan:

Pada umumnya murid-murid yang berasal dari keluarga berstatus ekonomi tinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi dan lebih lama daripada murid-murid yang berasal dari ekonomi rendah. Kiranya itu sangat masuk akal karena keluarga yang berasal dari ekonomi berada mempunyai biaya yang cukup untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Sebaliknya keluarga yang serba kekurangan akan sulit menyekolahkan anak-anak mereka karena keterbatasan biaya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Purwa Atmaja Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 206.

Tetapi realitasnya tidak pasti demikian, ada juga anak-anak dari keluarga miskin malah memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajarnya pun tak kalah dengan anak dari keluarga kaya. Bahkan ada juga anak dari keluarga mampu yang prestasi belajarnya rendah karena ia merasa sudah terpenuhi semua kebutuhan yang diinginkannya. Dalam teori kebutuhan Henry Murray menjelaskan “Kebutuhan adalah sesuatu kekuatan hipotesis terhadap terjadinya persepsi, intelegensi dan tindakan seseorang”. Apabila kebutuhan seseorang tidak terpenuhi, orang tersebut akan berusaha semampunya untuk mencukupi kebutuhannya.<sup>2</sup>

Telah menjadi kodrat manusia yang hidup di dunia pasti mempunyai suatu kebutuhan. Dalam kehidupan sehari-hari aneka macam kebutuhan itu menuntut untuk dapat dipenuhi sebagai sarana mencapai kebahagiaan. Kebutuhan orang hidup banyak dan dari sekian banyak kebutuhan hidup itu tidak dapat dipenuhi. Diperlukan perjuangan atau bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Bahkan, terkadang untuk memenuhi kebutuhan hidup orang harus berjuang sampai tetes darah penghabisan dan bersaing dengan orang lain. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup orang harus memiliki kepandaian dan keterampilan tertentu dengan cukup memenuhi. Kepandaian dan keterampilan dimaksud bisa didapatkan dan dimiliki oleh individu atau seseorang dengan melalui belajar.

Seorang anak akan belajar ketika refleksnya bekerja dengan adanya tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu memenuhi keinginan untuk bisa bernafas dengan udara segar atau dapat juga dikatakan seorang tidak

---

<sup>2</sup> Ibid.,331.

akan belajar jika perlengkapan hidupnya sudah mencukupi kebutuhannya. Secara umum dapat dikatakan seseorang dapat memulai belajar manakala ia tidak dapat memenuhi kebutuhan yang timbul pada dirinya. Contohnya seorang anak belajar membaca.

Pada mulanya seorang anak yang masih kecil merasa senang mendengarkan ibunya membacakan dongeng. Namun kesenangan anak untuk secara terus menerus bisa mendengarkan cerita dari ibunya dengan cara membaca tersebut tidak selalu kesampaian. Keadaan seperti itu akan menimbulkan kemauan pada si anak untuk dapat membaca sendiri dongeng yang dibaca oleh ibunya. Mula-mula si anak memegang dan dibukanya buku cerita. Pada awalnya anak tidak mendapatkan kepuasan dari simbol-simbol yang aneh berwarna hitam putih. Yang dimaksud si anak adalah tulisan, oleh karenanya anak merasa bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang seperti dimiliki ibunya, yaitu kemampuan membaca buku cerita.

Dengan pengalaman seperti ini, lama kelamaan anak akan tertanam motivasi untuk membaca buku cerita. Anakpun mencari cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pengalaman inilah akhirnya si anak belajar membaca. Dengan begitu terjawab sudah belajar akan dimulai manakala pada si individu atau seseorang timbul situasi-situasi yang menghendaki semacam adaptasi tertentu, yang dapat dilakukan berdasarkan pengalaman yang telah

terjadi. Pada dasarnya manusia tidak dapat menyerah begitu saja dengan keadaan yang mengharuskan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>3</sup>

Dari teori status ekonomi keluarga yang dikemukakan oleh Alwin dan Thorton ada ketidaksinambungan dengan realitanya dalam masyarakat. Sehingga saya tertarik mengambil judul penelitian pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa di Mts Negeri Pagu agar dapat mengetahui kebenarannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan:

1. Bagaimanakah pengaruh status ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimanakah pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar?
4. Bagaimanakah pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran teori Alwin dan Thorton tentang pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa dan juga teori Aida Baharuddin tentang pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil

---

<sup>3</sup> Ibid., 229.

belajar melalui motivasi belajar siswa. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi bagi hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna :

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan.
  - b. Menambah khazanah kepustakaan sebagai bahan informasi serta acuan bagi kajian-kajian yang berhubungan dengan disiplin ilmu tersebut (khususnya dalam jurusan Tarbiyah)
2. Bagi Guru MTs N Pagu Kab. Kediri

Agar guru dapat memotivasi anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk lebih giat belajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 3. Bagi Orang Tua

Agar orang tua siswa dari keluarga berstatus ekonomi rendah bisa memberikan dukungan pada anaknya tentang arti pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

### 4. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat tidak memandang rendah anak dari status ekonomi bawah dalam hal prestasinya di sekolah.

### 5. Bagi Peneliti

Agar peneliti mengetahui apakah status ekonomi keluarga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa melalui motivasi belajar.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis ada dua, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nihil. Hipotesis alternatif ialah hipotesis yang menggunakan kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis dengan menggunakan kalimat negatif.<sup>4</sup>Sehubungan permasalahan di atas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada pengaruh status ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar di MTs Negeri Pagu

Ha : Ada pengaruh status ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar di MTs Negeri Pagu

---

<sup>4</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010),252.

2. Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Pagu.  
Ha : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Pagu.
3. Ho : Tidak ada pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar di MTs Negeri Pagu.  
Ha : Ada pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar di MTs Negeri Pagu.
4. Ho : Tidak ada pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar di MTs Negeri Pagu.  
Ha : Ada pengaruh status ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar di MTs Negeri Pagu.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi yang dimaksud ini kelak akan menetapkan batasan keberhasilan dari pada kesimpulan yang di ambil sebagai hasil penelitian.

1. Tingkat ekonomi orang tua siswa mempunyai variasi ada yang tinggi, sedang dan ada yang rendah.
2. Guru yang mengajar di MTs Negeri Pagu secara teknis berkewenangan dalam mengajar mata pelajaran.

3. Sarana dan prasarana belajar sekolah telah memenuhi syarat minimal dalam kegiatan proses belajar mengajar.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, perlu untuk menegaskan istilah yang ada dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>5</sup>

### 2. Status Ekonomi Keluarga

Para pakar psikologi mendefinisikan kelas sosial, atau status ekonomi keluarga dari segi penghasilan, pekerjaan, pendidikan, dan gengsi seseorang dalam bermasyarakat.<sup>6</sup>

### 3. Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>7</sup>

### 4. Belajar

Menurut R.S. Chauhan “Belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999), 747.

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Terj. Marianto Samosir (Indonesia: Indeks, 2008), 134.

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), 514.



## 5. Motivasi Belajar

Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.<sup>9</sup>

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>10</sup>

## 7. Siswa

Pengertian siswa adalah pelajar atau anak yang melakukan aktifitas belajar. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa MTs N Pagu Kab. Kediri.

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 45.

<sup>9</sup> Santrock, *Psikologi.*, 514.

<sup>10</sup> Purwanto, *Evaluasi.*, 45.